

ulama militan yang tidak setuju dengan pengaturan kembali pemerintahan Shah dengan upaya perbaikan konstitusi. Anggotanya menuntut sebuah perubahan secara fundamental dengan ajakan menggulingkan kerajaan dan membentuk negara Islam yang di kontrol oleh kaum ulama militan ini dipimpin oleh Ayatullah Khomeini. Selanjutnya, pada 1962-1963 Khomeini mengatur pemogokan di seluruh negara untuk menentang RUU pemerintahan Shah dan mempublikasikan tuduhan terhadap Shah yang isinya menunjukkan kebijakan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, atas perbuatannya itu ia ditangkap dan dipenjarakan selama 19 hari di Qasr, kemudian ia dipindahkan ke pangkalan militer Eshratyab dan dilanjutkan ke sebuah rumah di Davoudiyeh, Teheran. Kemudian ia dibebaskan pada 7 April 1964 dan kembali ke Qom.

Setelah dibebaskan, Khomeini tetap mengkritik rezim Shah, yang akhirnya membuat ia kembali ditangkap dan dibuang ke Turki pada 1964 M dengan tujuan untuk menghancurkan popularitas Khomeini. Setahun lamanya Khomeini berada dipengasingan, akhirnya pada 5 September 1965 ia dikirim untuk tinggal di Najaf, Irak, yang merupakan tempat pengasingan barunya selama 13 tahun. Akan tetapi bukan Khomeini namanya apabila ia berhenti mencoba untuk menggulingkan Shah, karena selama dalam pengasingannya, ia terus menentang rezim Shah dan pemerintahannya lewat khutbah-khutbah dan kuliah-kuliahnya yang diberikan di Irak, dan kemudian direkam dan diselundupkan ke Iran, selain itu ia juga membentuk formasi tentara propaganda yang berhasil.¹²³

¹²³Mufidah, *Revolusi Islam Iran*, 92-93. Nina Karina Setyo Andayani & Retno Sasongowati, *History of The World : Sejarah Dunia Kuno dan Modern* (Yogyakarta : Indoliterasi, 2015), 277.

Khomeini menyebarkannya lewat media dakwah dan kuliah-kuliahnya di beberapa tempat. Selain itu ia juga menjalin beberapa kerjasama dengan pihak lain, dari kaum ulama militan dan kaum liberal marxis. Perlawanan dan pertentangan Khomeini terhadap rezim Shah yang begitu besar dan gigihnya, yang dikemudian membesar dan menjadi sebuah revolusi besar, yang dikenal sebagai revolusi Islam Iran, dan berhasil menggulingkan kekuasaan rezim Shah di Iran.

C. Dampak Gerakan Politik Mereka bagi Revolusi Islam

Revolusi Islam merupakan fase baru dalam kehidupan beberapa negara di Timur Tengah, dengan adanya gerakan Politik dari Ayatullah Khomeini dan Baqir al-Shadr telah membawa pengaruh kuat dan makna yang sangat penting, tidak hanya untuk Iran dan Irak saja tetapi untuk Timur Tengah dan negara-negara Islam di seluruh dunia. Mereka telah membuktikan kepada dunia bahwa lewat revolusi yang bersandarkan Islam mereka dapat melakukan perubahan besar, yang merubah kondisi politik, sosial, ekonomi dan struktur undang-undang negara.

Pengaruh dari gerakan keduanya yang *pertama* yakni munculnya beberapa gerakan rakyat di berbagai negara khususnya Islam untuk melawan pemerintahan diktator dan menuntut keadilan. *Kedua*, muncul kembali kebangkitan Islam yang di wakili oleh Iran dan Irak lewat gerakan politik mereka, serta membawa semangat baru bagi negara-negara Islam lainnya. *Ketiga*, membangkitkan semangat gerakan kalangan ulama khususnya bagi gerakan Syiah di negara-negara Timur Tengah untuk terus memperjuangkan Islam dan menjaga eksistensi ulama. Karena ketika rezim Reza Shah dan rezim *Baats* berkuasa, mereka cenderung

